

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

Belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang yang sering juga dikatakan sebagai belajar.<sup>1</sup>

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Arrend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal.154

<sup>2</sup>Sifa Siti Mukrimah, "53 Metode Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hal.72

dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai gambaran dari kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dibawakan oleh guru mempunyai sifat yang sangat khas, karena setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap yang berbeda sehingga penyampaian dengan model pembelajaran tertentu akan memunculkan ciri khusus tentang model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan faktor penting yang berpengaruh pada motivasi dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga motivasi belajar dalam diri siswa itu bisa meningkat. Guru harus mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan keadaan siswa misalnya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut, sehingga siswa juga mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru secara mudah. Jadi pada intinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi kelas dan materi karena model pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi dalam proses pembelajaran.

## **B. Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran PBL, seluruh kegiatan yang disusun

---

<sup>3</sup>Schunk. "*Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, Aplikasi*", (Jakarta: PT Indeks: 2008). hal. 463

oleh siswa harus bersifat sistematis. Hal tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan siswa yang harus menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai macam cara, misalnya dengan cara bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang ada. Sehingga siswa dapat mengetahui dan menyelesaikan masalah tersebut, karena masalah akan muncul ketika apa yang siswa pikirkan saat mereka melakukan kegiatan.<sup>4</sup>

Menurut Eggen Paul Dan Kauchak mendefinisikan *problem based learning* yang menggunakan masalah dan pengumpulan informasi dalam upaya pemecahan atas masalah tersebut sebagai titik awal pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya interaksi guru dengan siswa yang tercipta namun juga interaksi siswa dengan siswa.<sup>5</sup>

Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajar yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan

---

<sup>4</sup>NolyShofiyah dan Fitria Eka Wulanndari, "Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Melatihscientific Reasoning Siswa", Jurnal Penelitian Pendidikan IPA 3, No.8(2018):34

<sup>5</sup>HalismaMente Dan La Ode Ahmad Jazuli, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari," Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika 2, No.2 (2014):39

masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>6</sup> Semakin siswa itu sering dihadapkan dengan masalah sehari-hari, akan semakin sering juga siswa tersebut berusaha untuk menyelesaikannya dengan berbagai cara. Siswa akan lebih aktif mencari tau bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan lebih aktif melakukan interaksi bersama guru dan siswa yang lain akan membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Menurut Shahram, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki ciri seperti berikut ini:

1. Berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Pada pembelajaran disajikan situasi bermasalah. Peserta didik dibimbing untuk belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan masalah. Peserta didik belajar bersama kelompok yang nantinya informasi yang mereka peroleh dapat bermakna bagi dirinya sendiri.
2. Belajar melampaui target. Kemampuan memecahkan masalah dalam model ini membantu menganalisis situasi. Masalah yang diberikan merupakan wahana belajar untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* digunakan guru untuk membuat siswa agar lebih berfikir lebih aktif lagi dengan adanya masalah-masalah

---

<sup>6</sup>Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007). Hal.77

yang dihadapi dan siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang ada dengan cara interaksi dengan siswa yang lain atau dengan cara diskusi kelompok untuk menghasilkan solusi yang tepat atas permasalahan yang ada. Guru hanya membantu jika ada kesulitan dalam proses pemecahan masalah selain itu siswa yang dituntut berfikir lebih aktif untuk memecahkan soal yang ada. Biasanya model ini dikaitkan dengan dunia nyata agar proses pembelajaran mudah diingat dan bermakna. Ketika siswa itu berhasil memecahkan suatu masalah secara tidak langsung motivasi belajar siswa akan terbangun.

### **C. Langkah-langkah Penerapan Model PBL**

Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*:

#### 1. Orientasi siswa pada masalah

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pembelajaran dengan PBL adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Masalah yang diberikan dalam pembelajaran dengan PBL adalah masalah kontekstual dari kehidupan sehari-hari sehingga bisa membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

#### 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada pembelajaran dengan PBL dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan membantu untuk menyelidiki masalah

secara bersama, sehingga siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dalam menyelesaikan masalah.

### 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang relevan untuk mendukung dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Siswa bebas untuk menjalin interaksi bersama teman satu kelompok untuk bertukar ide bagaimana menyelesaikan masalah yang ada. Selama tahap penyelidikan guru memberikan bantuan kepada siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa dalam kerja kelompok.

### 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pembelajaran dengan model PBL menuntut siswa untuk menghasilkan hasil karya, yaitu penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan. Hasil karya yang disusun sendiri oleh siswa kemudian hasil karya tersebut di demonstrasikan kepada teman-teman yang lain sehingga teman-teman yang lain mengetahui apa yang sudah dihasilkan. Siswa berhak mengembangkan hasil karya mereka dengan keterampilan dan kreativitas masing-masing.

### 5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Siswa diharapkan untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka, sehingga apa yang dihasilkan akan menjadi lebih berkembang, dan bisa menjadi pembelajaran untuk siswa yang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>HalismaMente Dan La Ode Ahmad Jazuli, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 2, No.2 (2014):42

#### **D. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan adanya pengertian yang telah disampaikan oleh Mc.Donald, terdapat tiga elemen penting.

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan seseorang itu merasa bahwa tujuan yang akan dicapai semakin besar maka motivasinya juga akan

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 73-75.

semakin besar. Dengan demikian, dengan adanya motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

1. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin*
6. Dapat memepertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecah masalah soal-soal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 85

<sup>10</sup>Ibid..., hal.83

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri diatas , berarti orang itu mempunyai motivasi yang tinggi. Dan motivasi yang tinggi sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketika guru sudah mengetahui bahwa siswanya memiliki motivasi yang tinggi, maka guru harus benar-benar memahami, sehingga guru ketika berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

### **E. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Atau dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>11</sup>

Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar domain-domain

---

<sup>11</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal. 44-45

disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.<sup>12</sup>

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>13</sup> Oleh karena itu hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan oleh siswa, kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik” , sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. <sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid..., hal.48-54

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004). Hal.22

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), hal. 49-50

## F. Materi Aritmatika Sosial

**Perhatikan permasalahan berikut.**

### 1. Permasalahan pertama

Sania membeli boneka dengan harga Rp 80.000,00 dan dijual dengan harga Rp 90.000,00. Apa yang terjadi kepada Sania setelah dia menjual bonekanya, untung atau rugi?

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh:

Modal awal= Rp 80.000,00

Harga penjualan= Rp 90.000,00

Setelah mengetahui modal awal dan harga jualnya, langkah selanjutnya mencari modal awal sudah kembali atau belum yang dapat diketahuidari harga jual itu. Caranya, dengan mencari selisih harga penjualan dan modal awal.

Modal awal yang kembali= harga penjualan—modal awal

$$= 90.000 - 80.000$$

$$= 10.000$$

Sisa dari harga penjualan yang sudah dikurangi dengan modal awal disebut dengan untung. Jadi Sania mendapat keuntungan sebesar Rp 10.000,00

### 2. Permasalahan kedua

Paman membeli buah mangga untuk dijual kembali, paman membeli buah mangga dengan harga Rp 10.000,00 per kg. Dijual kembali dengan harga

Rp 8.000,00 per kg. Kejadian apa yang terjadi kepada paman, untung atau rugi?

Dari penjelasan diatas diperoleh:

Modal awal=Rp 10.000,00 per kg

Harga penjualan= Rp 8.000,00 per kg

Setelah mengetahui modal awal dan harga jualnya, langkah selanjutnya mencari modal awal sudah kembali atau belum yang dapat diketahuidari harga jual itu. Caranya, dengan mencari selisih harga penjualan dan modal awal.

Modal awal yang kembali= harga penjualan—modal awal

$$= 8.000 - 10.000$$

$$= -2.000$$

Setelah dihitung, ternyata modal awal Paman membeli mangga belum kembali dan masih kurang Rp 2.000,00. Kejadian seperti ini disebut rugi.

Jadi paman mengalami kerugian sebesar Rp 2.000,00

**Catatan:**

- Jika modal awal sudah kembali dan masih ada sisa dari hasil penjualan itu dinamakan untung.
- Jika modal awal belum kembali dan masih ada kurang itu dinamakan rugi.
- Jika modal awal sudah kembali dan tidak ada sisa itu dinamakan impas.

**Contoh soal.**

1. Seorang pedagang membeli 3 kodi pakaian dengan harga Rp 600.000 perkodi. Pakaian tersebut ia jual kembali dengan harga Rp 400.000 perlusin. Dalam waktu dua hari pakaian tersebut sudah habis. Tentukan untung atau rugi yang diperoleh pedagang tersebut!

Jawaban:

Dari penjelasan di atas diperoleh:

$$1 \text{ kodi} = 20 \text{ buah, maka } 3 \text{ kodi} = 3 \times 20 = 60 \text{ buah}$$

$$60 \text{ buah} = 5 \text{ lusin}$$

$$\text{Modal awal} = \text{Rp } 600.000 \times 3 = \text{Rp } 1.800.000$$

$$\text{Harga penjualan} = \text{Rp } 400.000 \times 5 = \text{Rp } 2.000.000$$

$$\text{Modal awal yang kembali} = \text{harga penjualan} - \text{modal awal}$$

$$= 2.000.000 - 1.800.000$$

$$= 200.000$$

Karena modal awal sudah kembali dan masih ada sisa berarti pedagang itu dapat dikatakan untung. Jadi, untung dari penjualan pakaian itu sebesar Rp 200.000

2. Pak Budi membeli mobil dengan harga Rp 125.000.000. Mobil tersebut kemudian dijual kembali dengan harga Rp 120.000.000. Tentukan apayang dialami pak Budi, untung atau rugi?

Jawaban:

Dari penjelasan di atas diperoleh:

$$\text{Modal awal} = \text{Rp } 125.000.000,00$$

Harga penjualan= Rp 120.000.000,00

Modal awal yang kembali= harga penjualan—modal awal

$$= 120.000.000 - 125.000.000$$

$$= -5.000.000$$

Karena modal awal belum kembali dan masih ada kurang itu dinamakan rugi. Jadi, besar kerugian yang dialami Pak Budi yaitu Rp 5.000.000,00

### G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan beberapa penelitian yang ditemukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

1. MelliFitriani, yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar System Koordinasi Pada Siswa di SMA Negeri 2 Banteng”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi sebelum diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berada pada pengkategorian cukup dan tinggi, tidak didapatkan kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah, dilakukan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* pengkategorian berada pada cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah memilikipengaruh pada motivasi belajar siswa sesuai dengan salah satu keunggulannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>MelliFitriani, ” Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar System Koordinasi Pada Siswa di SMA Negeri 2 Banteng,” jurnal biotek 5, no.1 (2017):228

2. Ramlawati, dkk. yang berjudul “ Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik”, sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *double randomnessampling*, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa motivasi belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran PBL menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 105,6. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai rata-rata 103,1. Hal ini berarti rata-rata motivasi belajar IPA kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi belajar IPA kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik yang diajardengan model PBL menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,17, dan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai rata-rata 77,73. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih unggul bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap motivasi dan rata-rata hasil belajar.<sup>16</sup>
3. MelyCholifatul Janah, yang beerjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains”. Hasil belajar afektif siswa diperoleh melalui pengamatan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian aspek afektif, diperoleh hasil

---

<sup>16</sup>Ramlawati dkk., “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik ,” jurnal SAINSMAT , no.1 (2017):12-13

proporsi siswa kelas eksperimen yang mencapai kategori sangat baik dan baik adalah 0,71 lebih tinggi dibandingkan proporsi siswa kelas kontrol yaitu 0,29. Hasil analisis ranah belajar sikap tiap aspek kelas eksperimen dan kontrol pada pembelajaran kimia. Perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan control terlihat pada aspek kritis dan rasa ingin tahu. Penerapan model *problem based learning* pada kelas eksperimen membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam membuat hipotesis untuk memecahkan masalah, merancang percobaan, menemukan konsep dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Setiap proses pembelajaran siswa selalu dituntut untuk aktif berpikir, hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang siswanya bersifat pasif, sehingga pencapaian aspek kritis kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol.<sup>17</sup>

4. HalismaMente dan La Ode Ahmad Jazuli, dengan Judul Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari”. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas 5 langkah pembelajaran yaitu: orientasi siswa pada masalah, membimbing kelompok atau individu, menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui tes hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 77,31 yang lebih baik daripada nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 66,11. Berdasarkan nilai rata-rata, maka hasil

---

<sup>17</sup>MelyCholifatul Janah, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 12, No.1 (2018):2103

belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan model *pembelajaran problem based learning* (PBL) berada pada kategori baik sedangkan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek rata-rata, model pembelajaran *problem basee learning* (PBL) mampu memberikan perbedaan yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa disbanding dengan model pembelajaran langsung.<sup>18</sup>

5. RisnawatiAmiluddin dan S. Sugiman, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Problem Posing* dan PBL Terhadap Prestasi Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika”, ketika dilakukan uji t-univarat untuk mengetahui pendekatan manakah yang lebih baik antara pendekatan PP dan pendekatan PBL. Untuk rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar mhasiswa pada kelompok *problem posing* sebesar 0,125 dan rata-rata gain ternormalisasi motivasi belajar mahasiswa pada kelompok PBL yang sebesar 0,824, dimana terlihat perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen *problem posing* dan kelompok eksperimen PBL. Nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa pendekatan *problem based learning* lebih mempunyai pengaruh yang baik pada motivasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan *problem posing*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>HalismaMente Dan La Ode Ahmad Jazuli, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas X SMA Negeri 9 Kendari,” Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika 2, No.2 (2014):51

<sup>19</sup>RisnawatiAmiluddin dan S. Sugiman, “Pengaruh *Problem Posing* dan PBL Terhadap Prestasi Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika” 3, No.1 (2016):106-107

**Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
MelliFitriani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>- Meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel siswa SMA Negeri 2 Banteng</li> </ul>
Ramlawati, dkk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>- Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata pelajaran yang digunakan IPA</li> </ul>
Melycholifatul janah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>- Meningkatkan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan proses sains</li> </ul>
HalismaMente dan La Ode Ahmad Jazuli	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>- Meningkatkan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel siswa kelas X SMA Negeri Kendari</li> </ul>
RisnawatiAmiluddin dan S.Sugiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</li> <li>- Meningkatkan motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model <i>Problem Posing</i></li> <li>- Meningkatkan prestasi belajar</li> <li>- Sampel mahasiswa pendidikan matematika</li> </ul>

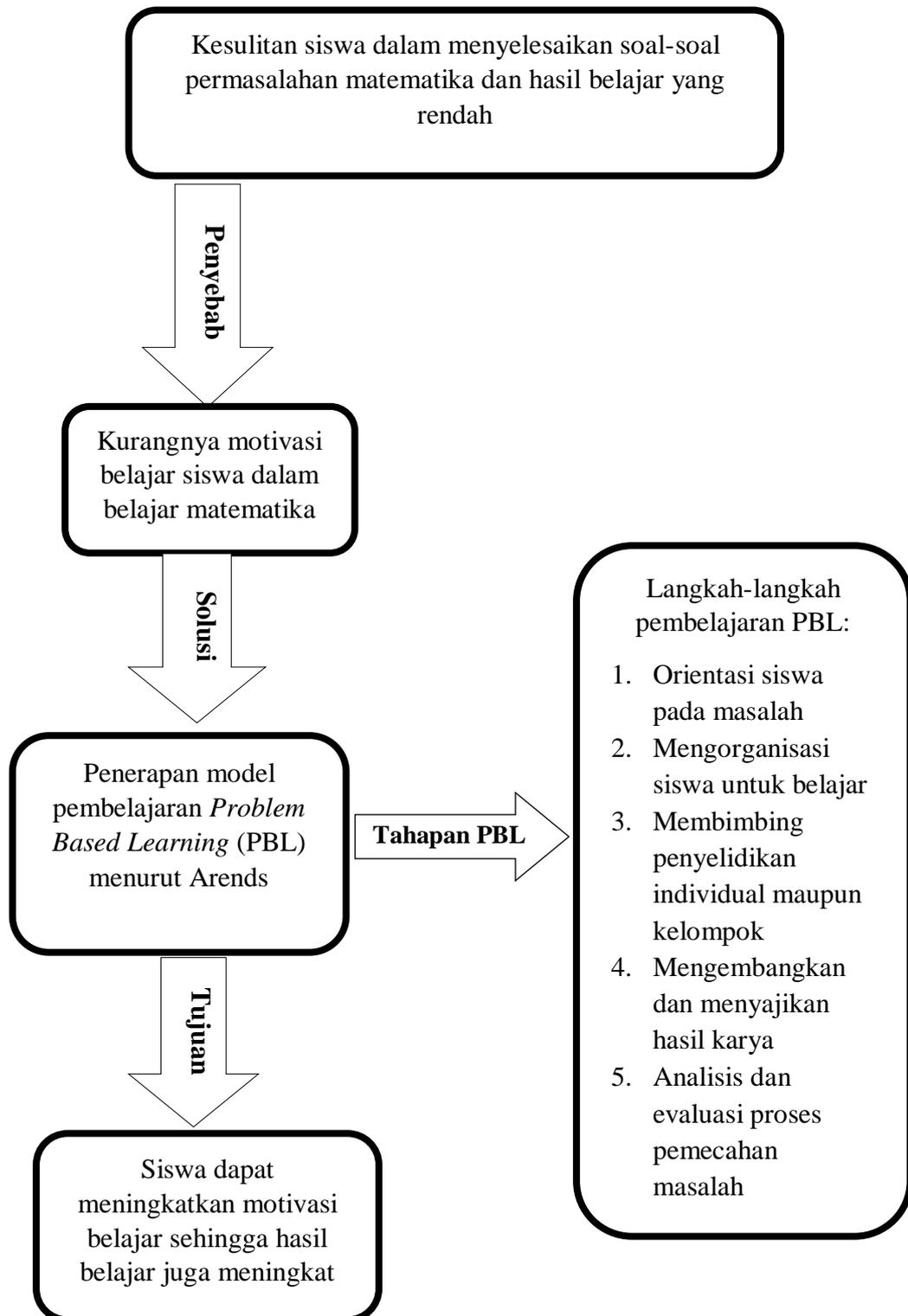
## H. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran matematika banyak sekali persoalan yang dalam pemecahannya membutuhkan motivasi yang tinggi, dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada yang berkaitan dengan matematika .karena

dengan adanya motivasi yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Selama ini siswa belajar hanya menggunakan model yang tetap dan kurang bervariasi, sehingga siswa mudah bosan dan mengakibatkan motivasi belajarnya rendah. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengondisikan kelas agar siswa tidak mudah merasa bosan, salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan model PBL ini siswa dituntut untuk lebih aktif dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Diharapkan dengan diterapkan model PBL ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut.

Untuk memberikan gambaran yang jelas penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**